
MOTIVASI BELAJAR DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA RANTAU UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA

Oleh

Abbel Febriyant¹, Christiana Hari Soetjningsih²^{1,2}Program Studi S1 Psikologi, Universitas Kristen Satya WacanaEmail: ¹abbelf6@gmail.com, ²soetji_25@yahoo.co.id**Abstrak**

Penelitian kuantitatif korelasional ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik. Partisipan berjumlah 100 mahasiswa rantau yang berkuliah di UKSW dengan menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan *Academic Procrastination Scale* dari Tuckman yang telah di uji validitas konstruk di Indonesia oleh Angki dan *Academic Motivation Scale* dari Deci dan Ryan yang telah di uji validitas konstruk di Indonesia oleh Natalya. Analisis data menggunakan teknik korelasi *Product Moment Spearman's rho* menunjukkan hasil koefisien korelasi (r_{xy}) -0.392 dengan nilai sig 0.000 ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan negatif yang signifikan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa rantau yang berkuliah di UKSW. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi prokrastinasi akademik maka motivasi belajar akan semakin rendah sebaliknya semakin tinggi motivasi belajar maka prokrastinasi akademik semakin rendah.

Kata Kunci: Prokrastinasi Akademik, Motivasi Belajar, Mahasiswa Rantau**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sebuah investasi jangka panjang yang berhak diperoleh semua lapisan masyarakat, melalui pendidikan manusia akan lebih berharga dan mampu untuk bisa menghadapi situasi kehidupan yang makin sulit, untuk pembangunan sebuah negara untuk bisa maju dan berkembang diantaranya adalah mengembangkan sumber daya alam dan sumber daya manusia, akan tetapi tanpa adanya sumber daya manusia yang berkualitas tidak akan menghasilkan apa-apa. Oleh karena itu, salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia sedini mungkin (Puspita, 2020). Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, pernyataan ini sesuai dengan hal yang dikemukakan oleh Ahmad (2017) pendidikan merupakan suatu bidang yang paling strategis untuk mewujudkan kesejahteraan nasional.

Seiring dengan perjalanan waktu yang semakin cepat, terdapat perubahan signifikan

dan pertumbuhan yang tak terhindarkan. Sektor pendidikan pun ikut mengalami perkembangan yang pesat. Fenomena ini mendorong banyak individu untuk mengejar impian akademis mereka, bahkan jika itu berarti harus meninggalkan tempat asal mereka. Oleh karena itu, tak heran jika kita sering melihat mahasiswa dari berbagai latar belakang geografis yang berbeda berkumpul dalam program studi atau lingkungan kampus tertentu (Tehuayo, 2021). Lebih lanjut Tehuayo, mengatakan bahwa seseorang memutuskan merantau berangkat dari sebuah persepsi dan pengalaman informasi bahwa perguruan tinggi di suatu daerah lebih baik. Hidup jauh dari orang tua, dan rasa tanggung jawab yang kurang, dan kemampuan adaptasi yang buruk menimbulkan rasa motivasi yang kurang yang diiringi dengan pengelolaan faktor-faktor lingkungan ataupun internal dalam diri yang tidak sesuai dan dapat berdampak buruk bagi kegiatan akademik (Tehuayo, 2021). Kondisi demikian dapat memunculkan prokrastinasi akademik karena di tingkat perguruan tinggi mahasiswa harus

menyelesaikan banyak tugas-tugas perkuliahan.

Prokrastinasi akademik merupakan salah satu hal yang kerap terjadi pada mahasiswa sejalan dengan pendapat Bruno (dalam Triana, 2013) terdapat sekitar 60% mahasiswa yang mengalami prokrastinasi. Prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan seseorang untuk menunda atau secara keseluruhan untuk menghindari aktivitas atau tugas yang harus diselesaikan, prokrastinasi juga memiliki berbagai macam aspek menurut Tuckman (1990) diantaranya adalah kecenderungan untuk menunda melakukan sesuatu, kecenderungan mengalami kesulitan pada hal yang tidak menyenangkan dan bila memungkinkan menghindari hal-hal yang tidak menyenangkan, dan kecenderungan untuk menyalahkan orang lain atas penderitaan yang dialami.

Hal seperti ini bisa menjadi sebuah masalah dalam pendidikan, dikarenakan jika mahasiswa terus menerus menunda untuk mengerjakan tugas maka mereka akan terbiasa dengan cara kerja yang seperti itu, berbeda dengan mereka yang mengerjakan tugasnya jauh-jauh hari mereka bisa meluangkan waktu untuk mengerjakan tugas dan bisa menyelesaikan di lain waktu jika mereka sudah mengalami kelelahan dalam mengerjakan tugas tersebut, sesuai dengan hasil penelitian Steel dan König (2006) mengatakan bahwa dengan kebiasaan menunda untuk mengerjakan tugas hingga mendekati deadline cenderung sering menimbulkan stres berat dan mengakibatkan berkurangnya kinerja. Dalam Nisa dkk. (2019) prokrastinasi merupakan kecenderungan seseorang yang kurang produktif dalam mengatur waktu, yaitu menunda pekerjaan dan berusaha menghindari tugas akibat perasaan tidak nyaman terhadap tugas tersebut dan ketakutan akan gagal dalam mengeksekusi tugas tersebut.

Peneliti melakukan wawancara awal pada mahasiswa rantau yang berkuliah di UKSW pada tanggal 16 Februari 2023 sebelum

melakukan penelitian, hasil menunjukkan terdapat 4 dari 20 orang yang diwawancarai mengatakan bahwa mereka akan mengerjakan tugas sesuai dengan deadline, sedangkan 16 dari 20 orang mengatakan mereka cenderung menunda mengerjakan tugas hingga waktu mendekati deadline pengumpulan tugas tersebut beberapa dari mereka ada yang merasa bahwa mereka cenderung memilih melakukan kegiatan yang menyenangkan untuk mereka (bermain game, nongkrong, dan melakukan kegiatan non akademis di kampus) lakukan daripada mengerjakan tugasnya. Ada hal lain yang memengaruhi mereka dalam menunda untuk mengerjakan tugas adalah karena mereka merantau dan tidak adanya pengawasan secara langsung oleh orang tua mereka, membuat mereka merasa bebas kemudian cenderung bermalas-malasan dan tidak melakukan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa untuk belajar (mengerjakan tugas, belajar untuk tes, dsb), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat lebih banyak mahasiswa yang memilih untuk menunda mengerjakan tugasnya. Penelitian dari Syukur dkk.(2020) menunjukkan mahasiswa yang melakukan prokrastinasi akademik diakibatkan buruknya pengelolaan waktu, rasa takut akan kegagalan, dan rasa bosan yang timbul ketika sedang mengerjakan tugas, bahkan terdapat beberapa mahasiswa yang mengalami keterlambatan penyelesaian studi hingga melebihi masa yang sudah ditentukan oleh universitas yaitu 4 tahun. Prokrastinasi ini bisa terjadi dikarenakan berbagai macam faktor, diantaranya sesuai dengan yang dikatakan oleh Fauziah (2016) terdapat dua faktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik, yang pertama adalah faktor internal yang didalamnya terdapat kurangnya motivasi dalam mengerjakan tugas yang dibagi menjadi dua jenis yaitu keadaan psikis dan fisik mahasiswa yang mana untuk keadaan psikis mahasiswa cenderung tidak mengerti mengenai kejelasan tugas, rasa malas, tidak bisa mengatur waktu, dan kurang berminat dengan matakuliah tersebut.

Kemudian untuk faktor fisik diantaranya adalah mahasiswa yang mengalami kelelahan sehingga memilih untuk menunda mengerjakan tugas. Satu poin yang menjadi highlight dalam penelitian ini adalah seorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tidak akan melakukan prokrastinasi dikarenakan hal itu akan memengaruhi seseorang itu untuk bisa mencapai tujuannya baik dalam lingkup kegiatan akademik atau tidak (Nitami & Yusri 2015).

Menurut Deci dan Ryan (2000) motivasi belajar adalah alasan yang membuat individu mau berusaha dan berhasil dalam mengatasi kesulitan-kesulitan. Selain itu Deci dan Ryan juga mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan suatu kebutuhan berulang yang dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja masa lalu individu. Menurut Deci dan Ryan (dalam Natalya, 2018) terdapat 3 aspek motivasi belajar, diantaranya motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, dan randahnya amotivasi.

Terdapat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ardiansyah (2019) menghasilkan bahwa, terdapat hubungan negatif antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik, yang terjadi pada lingkup mahasiswa UIN Malang yang terdapat dalam tingkatan sedang, hal ini membuktikan bahwa memang benar jikalau motivasi belajar ini memengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa UIN Malang. Penelitian yang dilakukan Cheraghi dan Yousefi (2019) menghasilkan terdapat hubungan negatif antara prokrastinasi akademik dan motivasi belajar pada siswa Shiraz Junior High School, begitu pula hal ini terjadi juga dalam penelitian Nitami dan Yusri (2015) terdapat hubungan negatif yang signifikan antara prokrastinasi akademik dan motivasi belajar pada siswa SMPN 25 Padang. Dalam penelitian Cavusoglu (2015) terdapat hubungan negatif antara prokrastinasi akademik dan motivasi belajar yang terjadi pada mahasiswa Yildiz Technical University. Dalam penelitian Steel dan König (2006) menemukan bahwa meskipun motivasi

memengaruhi tingkat prokrastinasi, akan tetapi hubungan antara kedua variabel tersebut tidak selalu konsisten, mereka menemukan bahwa tingkat motivasi belajar yang tinggi pada seseorang tidak selalu melindungi mereka dari prokrastinasi, dan sebaliknya, tingkat motivasi belajar yang rendah pada seseorang tidak selalu mengarah pada perilaku prokrastinasi. Adapun penelitian lain yang tidak sejalan dengan hipotesis penelitian ini yaitu dalam penelitian Harrison (2014) yang diketahui tidak ada hubungan antara prokrastinasi akademik dan motivasi belajar yang terjadi di Dublin Business School. Dalam penelitian Yuniar dan Prastiti (2023) menunjukkan hubungan positif antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2014 sampai 2017 dan dalam penelitian Agustin dan Dewi (2018) menunjukkan hasil positif yang terjadi pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi FIP Universitas Negri Surabaya.

Dari berbagai macam penelitian sebelumnya ditemukan hasil penelitian yang masih kontradiktif, dan urgensi pada kedua jenis variabel ini, oleh karena itu judul penelitian ini adalah motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa rantau Universitas Kristen Satya Wacana

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain korelasional, yang bertujuan untuk menguji hubungan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik yang terjadi pada mahasiswa rantau UKSW. Kemudian peneliti melakukan penelitian ini dengan pengambilan data pada sekitar 100 mahasiswa UKSW yang merantau. Pengambilan data ini dilakukan selama dua hari, yaitu 5 - 6 Juli 2023 dengan menggunakan *google form* untuk menyebarkan kuesioner penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil statistik deskriptif berdasarkan data empiris, dari tabel 1. dapat diketahui Mean variabel motivasi belajar adalah 70,58 (SD= 8,691), mean dari variabel prokrastinasi akademik adalah 20,84 (SD= 4,836). Selanjutnya skor minimal variabel motivasi belajar= 45 dan maksimal= 84 serta skor minimal variabel prokrastinasi akademik= 9 dan skor maksimal= 32

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Motivasi Belajar	100	45	84	70.58	8.691
Prokrastinasi Akademik	100	9	32	20.84	4.836

Tabel 2. Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar

Kategorisasi Variabel Motivasi Belajar Berdasarkan tabel 2. sebagian besar 96% partisipan memiliki variabel motivasi belajar pada kategori sedang.

Kategori	Interval	N	Persentase
Tinggi	$X \geq 84$	4	4%
Sedang	$45 \leq X < 84$	96	96%
Rendah	$X < 45$	0	0%
Total			100%

Tabel 3. Kategorisasi Variabel Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan tabel 3. sebagian besar 99% partisipan memiliki variabel prokrastinasi akademik pada kategori sedang.

Kategori	Interval	N	Persentase
Tinggi	$X \geq 32$	1	2%
Sedang	$9 \leq X < 32$	99	99%
Rendah	$X < 9$	0	0%
Total			100%

Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui variabel motivasi belajar menunjukkan KS-Z sebesar 0,113 dengan nilai sig = 0,003 ($p < 0.05$), sedangkan pada variabel prokrastinasi akademik sebesar 0.099 dengan nilai sig = 0,018 ($p < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan data kedua variabel berdistribusi tidak normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov

	KS-Z	Sig.	Keterangan
Motivasi Belajar	0,113	0,003	tidak normal
Prokrastinasi Akademik	0,099	0,018	tidak normal

Uji Linearitas

Berdasarkan tabel 5. hasil F beda = 0,843 dan nilai signifikansi sebesar 0,695 ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik memiliki hubungan linear.

Tabel 5. Uji Linearitas

	F beda	Sig.	Keterangan
Deviation from linearity	0,843	0,695	linear

Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan teknik korelasi product moment dari Spearman's rho dengan bantuan Program SPSS versi 25. Berdasarkan tabel 4.7, hasil koefisien korelasi (r) sebesar -0,392 dengan nilai signifikansi =0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan negatif yang signifikan antara variabel motivasi belajar dan prokrastinasi akademik. Semakin tinggi motivasi belajar maka semakin rendah prokrastinasi akademik, dan sebaliknya semakin rendah motivasi belajar maka semakin tinggi prokrastinasi akademik. Hipotesis dalam penelitian ini diterima. Besarnya sumbangan efektif variabel motivasi belajar terhadap variabel prokrastinasi akademik sebesar 15,36%.

Tabel 6. Uji Hipotesis

Variabel	R xy	Sig.	Keterangan
Motivasi belajar dan Prokrastinasi Akademik	-0.392	0,000	$p < 0,05 \rightarrow$ signifikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik, yang berarti semakin tinggi motivasi

belajar maka semakin tinggi prokrastinasi akademik dan sebaliknya makin rendah motivasi belajar maka semakin tinggi prokrastinasi akademik. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian dari Ardiansyah (2019) terdapat hubungan negatif antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik, yang terjadi pada lingkup mahasiswa UIN Malang yang terdapat dalam tingkatan sedang, hal ini membuktikan bahwa memang benar jika motivasi belajar ini memengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa UIN Malang. Dalam penelitian Cheraghi dan Yousefi (2019) terdapat hubungan negatif antara prokrastinasi akademik dan motivasi belajar pada siswa Shiraz Junior High School.

Dalam penelitian ini memiliki hasil pada variabel motivasi belajar sebagian besar partisipan berada pada kategori sedang 96% yang berarti partisipan menunjukkan indikator bahwa mereka cenderung untuk menunda melakukan sesuatu, cenderung mengalami kesulitan pada hal yang tidak menyenangkan dan menghindari hal-hal yang tidak menyenangkan, serta cenderung untuk menyalahkan orang lain atas penderitaan yang dialaminya. Variabel prokrastinasi akademik sebagian besar partisipan berada pada kategori sedang 99% sehingga bisa dikatakan juga bahwa partisipan menunjukkan indikator bahwa terdapat perasaan puas yang akan dirasakan partisipan ketika mempelajari sesuatu, perasaan puas ketika telah melewati atau mengakhiri hal baru, dan perasaan bahagia ketika melakukan suatu aktivitas.

Pada penelitian ini variabel motivasi belajar memberikan sumbangan sebesar 15,36% terhadap variabel prokrastinasi akademik, yang berarti masih terdapat variabel lain sebesar 15,36% yang memengaruhi prokrastinasi akademik antara lain burnout, kemalasan, manajemen waktu, perasaan hati dan lain sebagainya.

Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah terbatasnya jumlah partisipan yang hanya terdapat 100 partisipan yang didapatkan

peneliti, kemudian kurangnya aspek pendukung dalam penelitian ini, kurang meratanya daerah asal partisipan dalam penelitian ini yang membuat ada beberapa daerah yang tidak terwakilkan dalam penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan negatif yang signifikan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa rantau UKSW. Makin tinggi tingkat motivasi belajar maka makin rendah tingkat prokrastinasi akademik, dan sebaliknya semakin rendah tingkat motivasi belajar maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik. Variabel motivasi belajar sebagian besar ada pada kategori sedang dengan persentase 96% dan prokrastinasi akademik sebagian besar partisipan ada pada kategori sedang dengan persentase 99%. Variabel motivasi belajar memberi sumbangan sebesar 15,36% terhadap variabel prokrastinasi akademik.

Saran

Peneliti mengharapkan adanya penambahan-penambahan variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini atau penambahan aspek-aspek lain dan perubahan responden baik secara jumlah, penyebaran, dan ragam responden.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustin, R. T., & Dewi, D. K. (2018). Hubungan antara motivasi berprestasi dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa skripsi FIP Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(03), 1-7.
- [2] Ahmad, F. P. D. (2017). *Mengoptimalkan keunggulan pendidikan di indonesia*. <https://unnes.ac.id/gagasan/mengoptimalkan-keunggulan-pendidikan-di-indonesia>
- [3] Ardiansyah dan Putra, Y. (2019). *Hubungan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik mahasiswa*

- fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- [4] Cavusoglu, C., & Karatas, H. (2015). Academic procrastination of undergraduates: Self-determination theory and academic motivation. *The Anthropologist*, 20(3), 735-743.
- [5] Cheraghi, A., & Yousefi, F. (2019). The investigation of mediating role of academic motivation in the relationship between self-efficacy and academic procrastination. *Knowledge & Research in Applied Psychology*, 20(2), 34-47.
- [6] Edward L. Deci dan Richard M. Ryan (2000) The "what" and "why" of goal pursuits: human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- [7] Fauziah, H. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 123–132.
- [8] Harrison, J. (2014). Academic procrastination: the roles of self-efficacy, perfectionism, motivation, performance, age and gender. *Dublin Business School, School of Arts, Dublin*.
- [9] Nisa, N. K., Mukhlis, H., Wahyudi, D. A., & Putri, R. H. (2019). Manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa keperawatan. *Journal of Psychological Perspective*, 1(1), 29-34.
- [10] Nitami, M., Daharmis dan Yusri. (2015). Hubungan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa. *Jurnal Konselor*, 4(1). 1-12.
- [11] Puspita, Y., Fitriani, Y., Astuti, S., & Novianti, S. (2020). Selamat tinggal revolusi industri 4.0, selamat datang revolusi industri 5.0. *In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- [12] Steel, P., dan König, C. J. (2006). Integrating theories of motivation. *Academy of Management Review*, 31(4), 889–913.
- [13] Syukur, M., Tenri Awaru, A. O., & Megawati, M. (2020). Fenomena prokrastinasi akademik di kalangan mahasiswa. *Neo-Societal*, 5(4), 374-380.
- [14] Triana, K. A. (2013). Hubungan antara orientasi masa depan dengan prokrastinasi dalam menyusun skripsi pada mahasiswa fakultas ilmu sosial dan politik (fisipol) Universitas Mulawarman Samarinda. *EJournal Psikologi*, 1(3), 280–291.
- [15] Tehuayo, A. (2021). *Self control mahasiswa perantau dalam pergaulan bebas di lingkungan kampus IAIN Ambon*. (Doctoral dissertation, IAIN Ambon).
- [16] Tuckman, B. W. (1990). Measuring procrastination attitudinally and behaviorally procrastination scale. *American Educational Research Association*, 51, 473–480.
- [17] Yuniar, N. A., & Prastiti, W. D. (2023). *Motivasi akademik, regulasi diri, dan dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik pada pengerjaan skripsi di masa pandemi* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).